

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Menurut Tambunan (2012) di Indonesia, UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau produk domestik bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (ketentuan umum), pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di ataur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut. Usaha menengah

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM agar dapat bertahan dalam krisis global. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui kementerian negara koperasi dan usaha kecil menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program-program untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia. Meskipun dukungan Indonesia sangat besar untuk menjadikan UMKM berhasil dan berkembang bukan berarti tanpa kendala. Menurut Tambunan (2002) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kualitas sdm yaitu termasuk perilaku pelaku usaha dan modal usaha.

Menurut Tambunan (2002), kualitas sdm yaitu termasuk perilaku pelaku usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Kasmir (2017) usaha dapat dikatakan berhasil jika para usaha memiliki karakteristik kepribadian yang jujur, kreatif dan inovatif untuk membangun sebuah kepercayaan

terhadap konsumen, semakin banyak motivasi dan perilaku baik yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha maka semakin besar pula kemungkinan sebuah UMKM dapat berkembang. Untuk mengembangkan suatu UMKM agar usahanya berhasil, pelaku usaha harus dapat berpikir kreatif dan inovatif untuk lebih mengembangkan usahanya.

Menurut Tambunan (2002), kekuatan modal dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dilakukan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri bantuan pemerintah lembaga keuangan baik bank dan lembaga non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Riyanto, 2001).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ditemukan disalah satu Kelurahan di Kota Kupang, yakni Kelurahan Oesapa Kota Kupang Mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Dengan pertumbuhan yang tidak stabil ini bisa menilai tinggi atau rendahnya Pendapatan dari UMKM. Berikut ini adalah data modal usaha beserta Omset Omset per Bulan dari Pelaku UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Modal Awal

No	Jenis Usaha	Modal Awal (Rp)
1	Kios Dewi	15.000.000
2	Kios Yanti	50.000.000
3	Kios Angels	6.500.000
4	Kios Dedi	5.000.000
5	Kios Tiga Darah	15.000.000
6	Kios Fortuna	3.500.000
7	Kios Fausa	6.000.000
8	Kios Kasih	5.500.000
9	Kios Median	3.500.000
10	Kios Aji	12.000.000
11	Kios Balance	5.000.000
12	Kios Vinsensius	10.000.000
13	Kios Via	13.000.000
14	Kios Ida	2.500.000
15	Kios Naldo	11.000.000
16	Kios Lewi	20.000.000
17	Kios Yudha	5.000.000
18	Kios Ajis	30.000.000
19	Kios Sergio	20.000.000
20	Kios Nando	15.000.000
21	Kios Rahma	9.000.000
22	Kios Adira	10.000.000
23	Kios Fitri	10.000.000
24	Kios Salfa	3.000.000
25	Kios Fala	5.000.000
26	Kios Fakhir	12.000.000
27	Kios Sembako	10.000.000
28	Kios Karima	5.000.000

29	Kios Sikri	30.000.000
30	Kios Athala	500.000
31	Kios Darius	1.500.000
32	Kios Carin	10.000.000
33	Kios Akram	15.000.000
34	Kios Zikri	500.000
35	Kios Sanjaya	6.000.000
36	Kios Sakia	2.500.000
37	Kios Hanifa	4.000.000
38	Kios Masayu	2.000.000
39	Kios Haryaka	6.000.000
40	Kios Fatih	3.000.000
41	Kios Kartika	5.000.000
42	Kios Viona	16.000.000
43	Kios Indira	10.000.000
44	Kios Hikmal	10.000.000
45	Kios Rama	5.000.000
46	Kios Mufik	80.000.000
47	Kios Falah	11.000.000
48	Kios Maharani	500.000
49	Kios Piadi	1.000.000
50	Kios Amira	2.500.000
	Total	539.500.000
	Rata-Rata	10.790.000

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas jumlah modal awal dari 50 UMKM sebesar Rp622.100.000 sehingga didapatkan rata-rata sebesar Rp12.442.000. Modal awal dibawa rata-rata berjumlah 41 UMKM dan diatas rata-rata berjumlah 9 UMKM modal terkecil sebesar Rp500.000 dan modal terbesar Rp100.000.000.

Adapun Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diandrino, pada tahun 2018 dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa modal usaha, lama usaha dan pendapatan UMKM, Omset, Lama Usamemiliki perbedaan masing-masing dengan pendapatan yang tinggi rendahnya, berbeda dan memiliki lama usahanya selama enam tahun.

Penelitian lain membahas Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang) oleh Anjani N. D. (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable modal usaha, lama usaha, serta pendapatan UMKM sesuai dengan peneliti diandrino.

Berdasarkan uraian diatas maka studi ini mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan UMKM Studi Kasus UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang**”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Oesapa Kota Kupang?

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas, maka persoalan dan penelitian ini adalah:

1. Berapa besar modal usaha yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang?
2. Berapa besar lama usaha yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan persoalan penelitian diatas maka adanya tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui Berapa besar modal yang digunakan oleh pedagang UMKM di Kelurahan Oesapa
- b. untuk mengetahui Berapa besar pendapatan yang di peroleh pedagang UMKM di Kelurahan Oesapa

1.4.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama untuk Lembaga Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, khususnya Fakultas Ekonomi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, diharapkan dapat mengetahui pengaruh modal kerja, lama usaha, dan pendapatan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.